

Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi

Anita^{1*}, Desrika Putri Amalia²

^{1,2} Universitas Internasional Batam, Indonesia

Abstract

This research was conducted to prove empirically the influence of social responsibility on financial performance moderated by the ownership structure of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables contained in this study were ownership concentration, the proportion of tradeable shares, leverage, long-term debt, and company size. The proportion of tradeable shares and ownership concentration were moderating variables. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 384 companies were selected based on predetermined criteria. Eviews were programs used to test panel data taken from annual company reports published for 5 years. The results of the study after the data test stated that social responsibility has a significant positive effect while the proportion of tradeable shares and ownership concentration do not have a significant effect on performance. The moderating variables contained in this study positively influence corporate social responsibility toward financial performance.

Keywords: Financial performance, tradeable shares, ownership concentration, social responsibility

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan dimoderasi oleh struktur kepemilikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel penelitian yaitu kepemilikan terkonsentrasi, saham yang diperdagangkan, *leverage*, *long term debt*, dan ukuran perusahaan. Saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi merupakan variabel moderasi. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 384 yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Eviews merupakan program yang digunakan untuk menguji data panel yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang di publikasi selama 5 tahun. Hasil penelitian setelah dilakukannya uji data, dinyatakan bahwasanya tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan positif. Sedangkan variabel kepemilikan terkonsentrasi dan saham yang diperdagangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Moderasi yang terdapat dalam penelitian ini mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan secara signifikan positif.

Kata kunci: Kinerja keuangan, saham yang diperdagangkan, kepemilikan terkonsentrasi, tanggung jawab sosial

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5283>

How to cite : Anita, A., & Amalia, D. P. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 54–68

Article info : Received: Januari 2021; Revised: Februari 2021; Accepted: Februari 2021

Alamat korespondensi*:
Universitas Internasional Batam
Jalan Gajah Mada, Baloi-Sei Ladi, Batam 29442, Indonesia
E-mail: anita.lec@uib.ac.id

ISSN 0216-373X (print)
ISSN 2502-4578 (online)

Pendahuluan

Hasil akhir yang cakupannya kinerja jangka pendek maupun kinerja jangka panjang yang dijadikan sebagai instrumen pertanggung jawaban manajemen selaku pihak yang mengelola perusahaan untuk memberi indikasi kapabilitas terkait dengan pengolahan pengalokasian sumber daya yang dimilikinya merupakan pengertian dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dijadikan tolak ukur kesuksesan perusahaan dilihat dari sisi finansial yang nantinya bisa diterapkan oleh investor dan *stakeholder* lainnya sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi ataupun merumuskan kebijakan yang berkenaan dengan perbaikan dan peningkatan kinerja keuangan (Kumaat, 2013; Yadnyana & Damanik, 2017). Dalam hal menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan bisa dilakukan analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini mengaplikasikan rasio *profitabilitas*, yakni rasio pengembalian aset (*return on asset*) dalam penilaian berkenaan dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini akan membahas tanggung jawab sosial dan struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu elemen yang memungkinkan peningkatan kinerja keuangan yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Gunawan & Yuanita, 2018). Tanggung jawab sosial atau sering diistilahkan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk upaya perusahaan dalam mengemban tanggung jawabnya pada masyarakat yang tinggal di sekitar dan lingkungan yang terkena dampak karena kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai CSR terdapat pada laporan tahunan, informasi ini bertujuan untuk mencerminkan transparansi antara perusahaan pada investor dan

stakeholder lainnya dan agar bisa berinteraksi dengan baik antara perusahaan dan publik (Yadnyana & Damanik, 2017). Dikarenakan masih terdapat perusahaan yang belum melaksanakan CSR dan seringnya muncul persoalan terkait lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, menyebabkan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang diharapkan dengan adanya peraturan ini dapat meminimalisir kasus permasalahan lingkungan dengan mewajibkan perusahaan melaksanakan CSR.

Kebanyakan yang masuk dalam daftar bursa efek ialah perusahaan yang mempunyai keunggulan agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik dalam segala hal termasuk kinerja keuangan perusahaannya yang memadai akan menambah daya tarik perusahaan untuk investor berinvestasi. Banyak hal yang dilihat oleh investor dalam memutuskan untuk memberikan dananya sebagai modal pada suatu perusahaan seperti menganalisis kinerja keuangan perusahaannya melalui rasio-rasio keuangan dan melihat dari sisi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (Rizal, 2017).

Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya tidak sebanding dengan resiko yang dihasilkan, salah satu resikonya ialah resiko lingkungan, demi meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan sering melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar contohnya anak perusahaan PT Sinar Mas, yaitu PT Pindo Deli Pulp & Paper perusahaan yang memproduksi kertas ini membuang limbah cairnya ke sungai Cibeeet yang mengakibatkan sungai Cibeeet tidak dapat digunakan oleh masyarakat sekitar, setelah mendapat banyak keluhan dari warga sekitar mengakibatkan dihentikannya seluruh aktivitas produksi perusahaan oleh

Anita & Amalia /Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (Sindonews.com, 2019). Pemberhentian aktivitas produksi perusahaan ini mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan tidak dapat lagi memproduksi barang dagangannya selama waktu yang ditentukan. Kasus kebakaran yang terjadi pada tahun 2014 oleh PT National Sago Prima merupakan anak usaha PT Sampoerna Agro Tbk yang mengakibatkan kebakaran hutan di Riau seluas 3000 hektare, kebakaran hutan ini mengakibatkan kabut asap yang melanda sebagian wilayah di Sumatra Selatan, Riau, hal ini tentu saja mengakibatkan beberapa warga sekitar lokasi kebakaran hutan mengidap gangguan pernapasan yang diakibatkan kebakaran hutan tersebut, atas kejadian ini PT Sampoerna Agro Tbk dikenakan denda sebesar tiga milyar rupiah (GresNews.com, 2019). Denda yang dikenakan terhadap PT Sampoerna Agro Tbk ini sudah pasti dapat menurunkan laba perusahaan di mana artinya kinerja perusahaan juga akan menurun. Sudah seharusnya untuk setiap perusahaan khususnya di Indonesia melakukan aktivitas CSR terhadap lingkungan mengingat pemerintah juga sudah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial. Dengan dilakukannya kegiatan CSR akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, dan mengakibatkan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang menyangkut efek dari CSR terhadap kinerja keuangan juga sudah banyak diteliti seperti yang penelitian Winardi (2013) mengenai pengaruh dari dilakukannya pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangannya perusahaan di sektor perbankan yang ada di BEI. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangannya dan mengindikasikan bahwa pemegang saham tidak memperhatikan dan mengapresiasi mengenai pengungkapan CSR yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Berikut

peneliti yang melakukan penelitian berkenaan mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangannya (Gunawan & Yuanita, 2018; Maqbool & Zameer, 2018; Rahayu *et al.*, 2014; Sari & Sinambela, 2007; Sari & Suaryana, 2013; Satria & Daljono, 2014; Shafariani, 2013; Wardhani, 2013; Winardi, 2013).

Struktur kepemilikan perusahaan adalah elemen kunci dalam menentukan apakah kepentingan pemegang saham dilindungi dari eksploitasi agen yang dapat merugikan perusahaan dan pemegang saham. Struktur kepemilikan terkonsentrasi yang diikuti oleh investor yang memiliki kemampuan analisis yang kuat untuk memandu dan mengawasi tindakan dan perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan diyakini dapat mengurangi resiko eksploitasi agen (Ali *et al.*, 2018). Feng *et al.* (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya untuk membedakan saham yang dapat diperdagangkan dan tidak dapat diperdagangkan dari sirkulasi kepemilikan karena sirkulasi kepemilikan mempengaruhi perilaku pemegang saham. Perusahaan harus mempertanggung jawabkan atas modal yang diberikan oleh investor untuk kegiatan pembiayaan, pertumbuhan dan investasi perusahaan harus dapat dikelola sebaik mungkin dan memastikan bahwa manajemen sudah bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan juga sudah banyak diteliti penelitian sebelumnya yang meneliti variabel ini sebagai variabel independennya. Nuryaman (2009) dalam penelitiannya menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi sebagai variabel independennya, selanjutnya penelitian Lestari dan Juliarto (2017) yang dalam penelitiannya struktur kepemilikan terkonsentrasi, manajerial, dan institutional yang menjadi variabel independennya, Kumaat (2013) dan Wehdawati *et al.* (2015) menggunakan struktur kepemilikan

manajerial dan institutional, Suyono (2010) menggunakan persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh publik.

Pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan CSR, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan telah diteliti secara ekstensif, tetapi hanya beberapa studi yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. Selain itu, hasil penelitiannya masih tidak konsisten dengan hasil yang berbeda-beda. Prospek peningkatan laba dapat memotivasi beberapa pemegang saham untuk meningkatkan CSR, tetapi tidak semua pemilik bersikap positif terhadapnya. Selain itu, kepemilikan dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori dari perspektif yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan.

Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan

Bentuk kesungguhan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan daerah sekitar perusahaan yang mungkin menerima dampak dari kegiatan operasi perusahaan dengan cara menyisihkan sebagian harta kekayaan perusahaan merupakan definisi dari CSR. Tanggung jawab sosial ini berguna untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi jika perusahaan tidak melakukan tanggung jawab dan upayanya untuk meningkatkan efek baik dari operasi perusahaan kepada seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sebagaimana penelitian Melawati *et al.* (2016) mengungkapkan bahwasannya CSR tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan artinya kegiatan CSR yang dilakukan tidak mendapat reaksi dari investor, hal ini didukung oleh Wardoyo dan Veronica (2013). Perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian yang dilakukan Gantino (2016) yang menyebutkan

bahwasannya CSR pengaruhnya positif terhadap kinerja keuangan di mana perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial bisa menaikkan rasa percaya dalam diri masyarakat pada produk perusahaan yang akhirnya bisa andil dalam peningkatan reputasi perusahaan. Penelitian tersebut mendapat dukungan dari penelitian yang dilaksanakan Feng *et al.* (2018); Suyono (2010); Yadnyana dan Damanik (2017) di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh kearah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁: Tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan

Perusahaan didirikan dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dialami perusahaan akan menggambarkan kesejahteraan pemiliknya, dengan begitu dapat menarik calon investor untuk dapat menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Seorang manajer selaku agen yang menjalankan perusahaan bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan, manajer harus terlebih dahulu memaksimalkan kesejahteraan para *shareholder*, tetapi pada kenyataannya banyak terjadi penyimpangan dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penyimpangan yang terjadi ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara agen yang menjalankan perusahaan dengan pemegang saham, konflik seperti ini sering kita kenal dengan *agency conflict* (Solikin *et al.*, 2015).

Setiap Negara memiliki beragam karakteristik struktur kepemilikan. Contohnya Amerika Serikat yang sahamnya tersebar, kepemilikan saham ini akan mengakibatkan turunnya pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan. Sebagaimana teori agensi tradisional, kepemilikan terkonsentrasi bisa menaikkan kapabilitas pengawasan pada manajemen

perusahaan supaya bisa memiliki kesesuaian dengan tujuan yang harus direalisasikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hukum di Amerika yang kuat mengenai perlindungan terhadap pemegang saham minoritas. Hal bertolak belakang akan terjadi jika disuatu negara tersebut hukumnya lemah perihal pemberian proteksi bagi pemegang saham minoritas sebagaimana yang disebutkan (Lestari & Juliarto, 2017).

Menurut hasil penelitian Feng *et al.* (2018) di mana saham yang diperdagangkan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, sirkulasi kepemilikan di mana perusahaan membedakan antara saham yang dapat diperdagangkan dan tidak dapat diperdagangkan, kepemilikan yang menyebar maka semakin luas informasi yang disajikan, penyajian informasi yang luas akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. Jumlah saham yang dapat diperdagangkan tinggi akan mendorong manajer untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Guo (2000) serta Xiao dan Dong (2000). Sedangkan Hao (2005) menemukan bahwa saham yang diperdagangkan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang kedua adalah:

H₂: Proporsi saham yang diperdagangkan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Feng *et al.* (2018) mengemukakan bahwasanya perusahaan yang menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi bisa membatasi kekuatan manajer dalam mengejar kepentingan pribadi. Menurut Lestari dan Juliarto (2017) struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh pada kinerja keuangan kearah negatif sebab struktur kepemilikan terkonsentrasi akan membentuk pemegang saham yang mayoritas dan minoritas, oleh karenanya sesuai dengan penelitian tersebut, pemegang saham mayoritas akan bertendensi menjalankan aksi untuk kepentingan

pribadinya dengan mengabaikan pemegang saham minoritas tindakan seperti ini mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak terlalu bagus. Peneliti yang menemukan hasil yang sama yaitu Belkhir (2009), Demsetz dan Villalonga (2001), serta Ducassy dan Montandrou (2015). Sehingga hipotesis ketiga yang penulis ambil adalah:

H₃: Struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

Tanggung Jawab Sosial, Saham yang Diperdagangkan, dan Kinerja Keuangan

Menurut teori pemangku kepentingan, keberhasilan perusahaan tidak sekedar dipengaruhi oleh pemegang saham, namun juga oleh pemangku kepentingan lain seperti pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial mencoba untuk menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan dapat dihargai dengan profitabilitas yang lebih tinggi. Struktur kepemilikan yang tepat membantu untuk mencapai tujuan ini (Feng *et al.*, 2018).

Pemegang saham yang dapat diperdagangkan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam rapat dan pemungutan suara pemegang saham, sehingga mereka memiliki lebih banyak akses ke manajemen dan dapat membatasi perilaku kepentingan pribadi manajer. Mereka juga memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, oleh karena itu menurut Feng *et al.* (2018) rasio saham yang dapat diperdagangkan secara positif mempengaruhi CSR. Hasil ini didukung oleh Cochran dan Wood (1984) serta Fontana *et al.* (2015).

Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dan memikul tanggung jawab

ekonomi dan sosial yang sesuai. Rasio saham yang dapat diperdagangkan tinggi mengarah ke keragaman pemegang saham di mana minat dan saran mereka yang beragam dapat memengaruhi manajemen perusahaan dan keputusan bisnis. Oleh karena itu hipotesis ke empat yang penulis teliti yaitu:

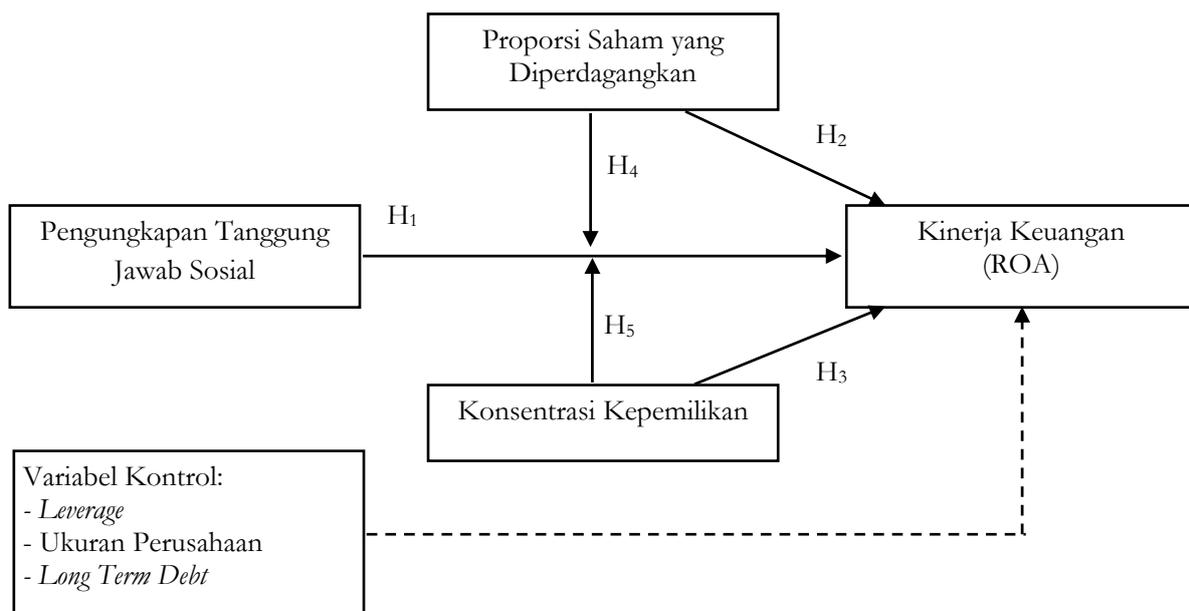
H₄: Tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh rasio saham yang diperdagangkan.

Tanggung Jawab Sosial, Kepemilikan Terkonsentrasi, dan Kinerja Keuangan

Kepemilikan terkonsentrasi dulu memiliki hubungan positif dengan kinerja dalam literatur tata kelola karena berusaha untuk memaksimalkan nilai investasi dalam jangka pendek. Namun, perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan tinggi akan menunjukkan berkurangnya keragaman CSR. Dam dan Scholtens (2013) menemukan bahwa kepemilikan yang lebih terkonsentrasi sejalan dengan kebijakan CSR

yang lebih buruk karena pemegang saham mungkin merasa bahwa mereka memiliki perusahaan dengan kepemilikan yang terbesar akan berpendapat bahwa manfaat dari tanggung jawab sosial tidak lebih besar dari biayanya sehingga memutuskan untuk mengurangi atau bahkan tidak melakukan aktivitas CSR. Sedangkan hasil penelitian Lau *et al.* (2016) menunjukkan CSR dipengaruhi secara signifikan positif oleh kepemilikan terkonsentrasi di Brazil. Peng dan Yang (2014) meneliti peran konsentrasi kepemilikan dalam CSR dan *firm performance* untuk lima industri berpolusi tinggi di Taiwan dan menunjukkan bahwa CSR dimoderasi secara negatif oleh kepemilikan. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat memoderasi tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ke lima yaitu:

H₅: Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan .



Gambar 1 Model Penelitian

Metode

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif di mana dalam menyusun penelitian, hipotesis, data, analisis data termasuk kesimpulannya, hingga penulisannya menerapkan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian numerik. Dilihat dari hal yang mendasari pandangan posibilitas kausal, pendekatan ini memberi pemisahan antara sebab rill temporal simultan yang mengawalinya sebelum berakhir pada kemunculan dampak-dampaknya (Musianto, 2002).

Dilihat dari dasar pandangan posibilitas kausal yang meneliti sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen mendapat pengaruh oleh variabel moderasi. Kinerja keuangan sebagai variabel terikat dan tanggung jawab sosial sebagai variabel bebas, dimoderasi oleh struktur kepemilikan, dan terdapat ukuran perusahaan, rasio hutang jangka panjang dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Populasi penelitian ini diteliti pada seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, dipilih lewat metode *purposive sampling* di mana terdapat kriteria untuk perusahaan yang dipilih. Berikut kriteria yang penulis gunakan dalam menentukan data sampel: 1) Perusahaan yang terdapat di BEI yang melakukan penyajian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode 5 tahun pengamatan; 2) Terdapat laporan tahunan yang diungkapkan perusahaan selama periode 5 tahun pengamatan; dan 3) memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian yang terdapat pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam regresi data panel adalah statistik deskriptif, uji *outlier*, uji Chow, uji Hausman, uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model*.

Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja indikatornya menggunakan *Return on Asset* yang merupakan rasio profitabilitas yang bisa mengindikasikan kapabilitas dalam memperoleh labanya dari penggunaan aktiva atau *asset* (Feng *et al.*, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba/Rugi}}{\text{Total Aset}}$$

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan yaitu wujud dari pertanggung jawaban yang perusahaan berikan perihal diungkapkannya informasi yang berkenaan dengan kegiatan tanggung jawab yang tujuannya supaya bisa meminimalisir dampak sosial dan lingkungan yang penyebabnya berasal dari aktivitas perusahaan (Yadnyana & Damanik, 2017). Pengukuran diungkapkannya lingkungan perusahaan bisa didapat lewat pengungkapan CSR pada *annual report* atau lewat *sustainability report*. CSRI penentuannya dengan menerapkan 32 item pengungkapan sesuai menurut (Maqbool & Zameer, 2018).

Apabila terdapat item y di atas yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan berarti nilainya 1. Bila tak ada pengungkapan item y, berarti nilainya 0. Hasil pengungkapannya yang didapat dari tiap perusahaan penghitungan indeksinya melalui proksi CSRI.

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Daftar pengungkapan tanggung jawab social disajikan pada gambar 2.

Proporsi Saham yang Dapat Diperdagangkan

Penting untuk membedakan saham yang dapat diperdagangkan dan tidak dapat

<p>Keterlibatan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkontribusi terhadap institusi pendidikan. 2. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam 3. Melakukan konstruksi dan pemeliharaan jalan 4. Kontribusi untuk promosi seni, budaya, dan olahraga 5. Penyediaan fasilitas air minum. 6. Berkontribusi terhadap perawatan kesehatan 7. Konstruksi kuil, ruang komunitas, taman, dan sebagainya 8. Promosi skema penghasil pendapatan pedesaan. 	<p>Kontribusi Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Bersertifikat di bawah seri ISO 14000 10. Melakukan kegiatan penghijauan 11. Instalasi pengolahan limbah cair 12. Pergi untuk program panen hujan 13. Daur ulang limbah 14. Terlibat dalam proses ramah lingkungan. 15. Efisiensi dalam penggunaan kertas. 16. Penghematan daya atau konservasi energi.
<p>Lingkungan Tempat Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Memberikan lingkungan kerja yang lebih baik kepada karyawan. 18. Rencana manfaat dana pensiun. 19. Langkah-langkah keamanan yang tepat untuk kegiatan yang rawan kecelakaan. 20. Program pelatihan / pengembangan yang sering dilakukan untuk karyawan. 21. Pengeluaran untuk kesejahteraan karyawan. 22. Menyediakan fasilitas medis untuk karyawan. 23. Melakukan program kepemilikan saham untuk karyawan. 24. Pelecehan Wanita di tempat kerja. 	<p>Beragam</p> <ol style="list-style-type: none"> 25. Ganti rugi atas pengaduan pekerja / pemegang saham / karyawan. 26. Tidak ada pekerja anak dalam pekerjaan. 27. Program pelatihan yang berbeda untuk pemberdayaan kaum muda. 28. Kegiatan kesejahteraan untuk penyandang cacat. 29. Memberikan pedoman atau skema pertanian. 30. Skema inklusi keuangan. 31. Pengaturan rumah panti asuhan. 32. Layanan pelanggan yang lebih baik / panduan pelanggan / layanan purna jual.

Gambar 2 Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

diperdagangkan dari sirkulasi kepemilikan karena sirkulasi kepemilikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui jumlah proporsi saham yang diperdagangkan dengan cara membagi saham yang dijual dengan total saham (Feng *et al.*, 2018).

$$\text{Proporsi Saham Diperdagangkan} = \frac{\text{Saham Diperdagangkan}}{\text{Total Saham}}$$

Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi ialah kepemilikan yang dipegang oleh pemegang saham paling besar. Pemegang saham pengendali dapat membatasi manajer dalam bertindak untuk kepentingan pribadi,

sehingga kepemilikan terkonsentrasi yang tinggi dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Feng *et al.*, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan terkonsentrasi menurut (Feng *et al.*, 2018).

$$\text{Kepemilikan Terkonsentrasi} = \sum (\text{Rasio 5 Pemegang Saham Teratas})$$

Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan ukuran perusahaan kedalam perusahaan besar, menengah, dan kecil dapat dilihat dari jumlah asetnya. Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini menurut (Feng *et al.*, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Anita & Amalia /Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan

Leverage

Leverage ialah rasio yang bisa memberi penggambaran berapa besarnya modal perusahaan yang pembiayaannya lewat hutang. Berikut rumus yang diaplikasikan pada penelitian ini agar bisa menemukan ukuran pengaruh *leverage* pada kinerja keuangan perusahaan sebagaimana yang dipaparkan (Feng *et al.*, 2018).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Long Term Debt Ratio

Penerapan *long term debt ratio* tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi besarnya aset perusahaan yang pembiayaannya lewat hutang jangka panjang. Rumus yang diterapkan untuk melakukan penilaian *long term debt ratio* sesuai dengan apa yang disebutkan (Feng *et al.*, 2018).

$$\text{Long Term Debt} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil

Total sebanyak 648 perusahaan yang ada di BEI. Data perusahaan tidak memenuhi kriteria sebanyak 264 perusahaan yang terdiri dari 160 perusahaan yang baru masuk di BEI dan 104 perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk diteliti,

sehingga total perusahaan yang diteliti berjumlah 384 perusahaan. Total data yang diteliti jumlahnya 1.920 data.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan di mana diukur oleh ROA memiliki nilai minimum -10,88936 yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk artinya perusahaan ini tidak mampu mengolah aset yang dimilikinya sehingga memperoleh kerugian pada periode tertentu. Nilai maksimum yaitu sebesar 2,19203 yang dimiliki oleh perusahaan Steady Safe Tbk artinya perusahaan ini mampu mengelola aset yang dimiliki hingga menghasilkan laba untuk perusahaan. Dengan nilai *mean* yaitu 0,01303 dan tingkat standar deviasi sebesar 0,36120 yang menunjukkan besarnya nilai penyimpangan antara data sampel dengan nilai rata-rata, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata artinya data ini bervariasi dan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

CSR memiliki nilai minimum sebesar 0 artinya ada perusahaan yang belum melakukan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan item pengungkapan CSR yang sebelumnya sudah penulis sebutkan. Nilai maksimum variabel ini sebesar 0,62500 artinya dari seluruh data yang diuji terdapat perusahaan yang mengungkapkan sebanyak 20 item

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	1.920	-10,88936	2,19203	0,01303	0,36120
KT	1.920	0,00515	0,98863	0,54505	0,23332
TS	1.920	0,00253	0,92820	0,27563	0,17892
LEV	1.920	0,00013	19,97014	0,61433	1,11236
LDR	1.920	0,00000	15,22908	0,25163	0,73460
Size (Dalam Jutaan Rupiah)	1.920	180,42517	2.061.960	8.554.871,14	171.241.438,51
CSR	1.920	0,00000	0,62500	0,22102	0,11690

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

dari 32 item pengungkapan CSR. Nilai *mean* pada variabel ini sebesar 0,22102 dapat diartikan bahwasanya perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini rata-rata hanya mengungkapkan 7 item dari 32 item tanggung jawab sosial dengan tingkat standar deviasi 0,11690 nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata maka dapat diartikan bahwa data tersebut bersifat homogen dan memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah.

Kepemilikan terkonsentrasi memiliki nilai minimum 0,00515 artinya saham perusahaan tersebut tidak dimiliki oleh sebagian kelompok orang tertentu artinya hanya sedikit pemegang saham yang memiliki saham perusahaan tersebut >5%. Nilai maksimum kepemilikan saham terkonsentrasi yaitu 0,98863 yang artinya adalah perusahaan tersebut dimiliki oleh sekelompok orang tertentu. Nilai rata-rata dari kepemilikan terkonsentrasi sebesar 0,54505 artinya adalah perusahaan Indonesia yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 54,50% perusahaannya dimiliki oleh sebagian atau sekelompok orang tertentu, di mana hal ini wajar dialami oleh negara berkembang seperti Indonesia, dan tingkat standar deviasi sebesar 0,23332 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata maka nilainya lebih kecil artinya rata-rata kepemilikan terkonsentrasi mempunyai tingkat penyimpangannya rendah.

Saham yang diperdagangkan berdasarkan hasil uji deskriptif nilai minimum nya sebesar 0,00253 artinya saham yang dimiliki perusahaan tersebut dimiliki oleh sekelompok orang tertentu dan saham yang diperdagangkan hanya sebesar 0,00253. Nilai maksimum sebesar 0,92820 yang artinya hampir seluruh sahamnya diperdagangkan untuk publik. Nilai rata-rata sirkulasi kepemilikan sebesar 0,27563 artinya 27,56% saham yang diperdagangkan untuk perusahaan yang ada di dalam penelitian ini nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,17892 jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata artinya rata-rata

saham yang diperdagangkan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Hasil uji Chow memberi indikasi bahwa nilai probabilitas pada ketiga model memiliki nilai 0,0000, model sementara yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dikarenakan model terpilihnya *fixed effect model* maka masih diharuskan menjalankan uji Hausman agar model terbaiknya bisa ditetapkan. Berdasarkan uji Hausman terhadap ketiga model hasil akhirnya adalah model satu dan dua menggunakan model *fixed effect model* sebagai model terbaiknya dan model ketiga menggunakan *random effect model*. Setelah menentukan model terbaiknya dilanjutkan untuk menganalisis hasil uji dari model yang terpilih. Hasil uji F terhadap 3 model menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Hasil ujinya menandakan nilai probabilitas di bawah 0,05 yang artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh pada variabel dependen-nya.

Hasil Uji Hipotesis

Penerapan Uji t ialah untuk bisa mengidentifikasi apakah setiap variabel independen berpengaruh dan bisa menerangkan variabel dependen. Bilamana probabilitasnya > 0,05 berarti variabel independennya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila probabilitasnya < 0,05 berarti variabel independennya berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Hasil Uji t pada tabel 2 menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) terbukti. Saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan angka probabilitas > 0,05. Hasil uji ini menolak hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3).

Untuk variabel kontrol *leverage* berdasarkan hasil Uji t memiliki hubungan

Anita & Amalia /Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan

Tabel 2. Hasil Uji t Model 1

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	0,029335	0,242099	0,8087		
CSR Saham Diperdagangkan	0,136905	2,789741	0,0053	Sig +	Dapat dibuktikan (H ₁)
Kepemilikan	-0,069642	-1,798169	0,0724	Non-Sig	Tidak dapat dibuktikan (H ₂)
Terkonsentrasi	-0,049605	-1,488383	0,1369	Non-Sig	Tidak dapat dibuktikan (H ₃)
Leverage	-0,133119	-11,65456	0,0000	Sig -	
Long Term Debt Ratio	0,121777	9,213067	0,0000	Sig +	
Ukuran Perusahaan	0,004665	0,484874	0,6278	Non-Sig	

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 3. Hasil Uji t Model 2

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	0,231035	3,138207	0,0017		
CSR Saham Diperdagangkan (TS)	0,075583	2,509378	0,0122	Sig +	
Kepemilikan	-0,126040	-5,215118	0,0000	Sig -	
Terkonsentrasi	3,854838	76,74250	0,0000	Sig +	Dapat dibuktikan (H ₄)
Leverage	-0,082666	-3,991959	0,0001	Sig -	
Long Term Debt Ratio	-0,008494	-1,690759	0,0911	Non-Sig -	
Ukuran Perusahaan	-0,007781	-1,191318	0,2337	Non-Sig	
	-0,013074	-2,227532	0,0261	Sig -	

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 4. Hasil Uji t Model 3

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	-0,070284	-3,939696	0,0001		
CSR Kepemilikan	0,004260	0,498471	0,6182	Non-Sig	
Terkonsentrasi (KT)	-0,034122	-4,482947	0,0000	Sig -	
Tradable Share(TS)	1,253760	436,2815	0,0000	Sig +	Dapat dibuktikan (H ₅)
Leverage	-0,018710	-1,970215	0,0490	Sig -	
Long Term Debt Ratio	-0,002549	-1,406194	0,1598	Non-Sig	
Ukuran Perusahaan	-0,001865	-0,836513	0,4030	Non-Sig	
	0,008364	6,110974	0,0000	Sig +	

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

signifikan negatif. *Long term debt* didapati mempunyai hubungan yang signifikan positif. Ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan.

Uji t pada model kedua ini dilakukan untuk menjawab hipotesis ke empat yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

dengan dimoderasi oleh rasio saham yang diperdagangkan. Jika dilihat dari hasil uji t model 2 pada Tabel 3 variabel moderasinya yaitu perkalian antara CSR dan saham yang diperdagangkan memiliki hubungan signifikan positif dengan nilai koefisien 3,854838, jadi hipotesis keempat (H4) dapat dibuktikan.

Uji t pada model ketiga ini dilakukan untuk menjawab hipotesis kelima yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh kepemilikan terkonsentrasi. Jika dilihat dari hasil uji pada Tabel 4 variabel moderasinya yaitu perkalian antara CSR dan kepemilikan terkonsentrasi yang memiliki hubungan signifikan positif dengan nilai koefisien 1,253760, artinya hipotesis kelima (H5) dapat dibuktikan.

Berdasarkan uji *goodness of fit model* ketiga model ini mempunyai nilai *adjusted R²* 0,545895 artinya 54,9% variabel Model 1 bisa memberi penggambaran kinerja keuangan sedangkan 45,41% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Model ke dua mempunyai nilai *adjusted R²* yang dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 87,46%, sedangkan 12,54% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini. Model ke tiga mempunyai nilai *adjusted R²* yang dapat menjelaskan kinerja keuangan secara simultan sebesar 99,12%, sedangkan 0,88% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan menandakan semakin besar perusahaan melakukan CSR dan mengungkapkannya dipercaya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR akan berdampak timbulnya rasa kepercayaan masyarakat, investor terhadap barang dagang dan jasa yang ditawarkan, dan meningkatkan reputasi

perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Feng *et al.* (2018); Suyono (2010); Yadnyana dan Damanik (2017).

Saham yang diperdagangkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki saham yang diperdagangkan untuk publik akan mengakibatkan beragamnya pemegang saham, ada pemegang saham kecil, menengah, dan besar. Keberagaman ini mengakibatkan pemegang saham bertindak spekulatif sehingga tidak dapat bekerja untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil uji ini tidak sejalan dengan yang dijalankan Feng *et al.* (2018); Guo (2000); Xiao dan Dong (2000) yang menyatakan bahwasanya saham yang diperdagangkan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan terkonsentrasi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut prinsip efektivitas biaya, pemegang saham mayoritas akan lebih termotivasi dalam pengawasan terhadap manajemen dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, hal ini tidak terbukti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan kepemilikan yang dimiliki oleh sekelompok orang tertentu atau pemegang saham mayoritas cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan tidak menggunakan kepemilikan sahamnya yang tinggi untuk melakukan pengawasan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkhir (2009); Demsetz dan Villalonga (2001); Ducassy dan Montandrou (2015).

CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh proporsi saham yang diperdagangkan. Semakin banyak saham yang diperdagangkan ke publik artinya perusahaan akan mengungkapkan informasi perusahaan ke dalam laporan tahunan akan semakin baik. Pengungkapan baik itu berupa pengungkapan CSR atau pengungkapan lainnya yang dapat

memuaskan pemegang saham, hal ini mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan ke arah yang lebih baik.

CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh konsentrasi kepemilikan. Dapat diartikan bahwa kepemilikan terkonsentrasi dapat secara signifikan mempengaruhi CSR terhadap kinerja keuangan. Semakin meningkatnya kepemilikan terkonsentrasi akan mengakibatkan meningkatnya CSR dikarenakan kepemilikan terkonsentrasi yang tinggi akan mampu mengawasi manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan baik itu melalui pengungkapan CSR atau dengan cara lainnya. Pengungkapan yang baik ini dapat menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modalnya, hal ini akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan dimoderasi oleh variabel struktur kepemilikan yang terdiri dari proporsi saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi. Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan, serta variabel moderasi proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan mempengaruhi variabel tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rekomendasi yang bisa diberikan bagi penelitian berikutnya, yakni menambahkan variabel-variabel lainnya yang bisa memengaruhi kinerja keuangan di luar

variabel pada penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, institusional, dewan direksi dan komisaris.

Daftar Pustaka

- Ali, A., Qiang, F., & Ashraf, S. (2018). Regional dynamics of ownership structure and their impact on firm performance and firm valuation: A case of Chinese listed companies. *Review of International Business and Strategy*, 28(1), 128–146. <https://doi.org/10.1108/RIBS-02-2017-0017>
- Belkhir, M. (2009). Board structure, ownership structure and firm performance: Evidence from banking. *Applied Financial Economics*, 19(19), 1581–1593. <https://doi.org/10.1080/09603100902967561>
- Cochran, P. L., & Wood, R. A. (1984). Corporate social responsibility and financial performance. *The Academy of Management Journal*, 27(1), 42–56.
- Dam, L., & Scholtens, B. (2013). Ownership concentration and CSR policy of European multinational enterprises. *Journal of Business Ethics*, 118(1), 117–126. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1574-1>
- Demsetz, H., & Villalonga, B. (2001). Ownership structure and corporate performance. *Journal of Corporate Finance*, 7, 209–233.
- Ducassy, I., & Montandrou, S. (2015). Corporate social performance, ownership structure, and corporate governance in France. *Research in International Business and Finance*, 34, 383–396. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.02.002>
- Feng, Y., Chen, H. H., & Tang, J. (2018). The impacts of social responsibility and ownership structure on sustainable financial development of China's energy industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10020301>

- Fontana, S., D'Amico, E., Coluccia, D., & Solimene, S. (2015). Does environmental performance affect companies' environmental disclosure? *Measuring Business Excellence*, 19(3), 42–57. <https://doi.org/10.1108/MBE-04-2015-0019>
- Gantino, R. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384>
- GresNews.com. (2019). Sampoerna Agro Tunggu Salinan Putusan Perdata Rp1 Triliun. *GresNews.Com*.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 58–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5608>
- Guo, L. (2000). Positive analysis of listed companies: Equity structures, incentive systems, and performances. *Economic Theory and Business Management*, 5, 40–45.
- Hao, Z. Y. (2005). An empirical analysis of the relationship between non-public listed company's equity structure and operating performance. *China Business Marketing*, 12, 54–57.
- Kumaat, L. C. (2013). Corporate Governance dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 11–20.
- Lau, C. M., Lu, Y., & Liang, Q. (2016). Corporate social responsibility in China: A corporate governance approach. *Journal of Business Ethics*, 136(1), 73–87. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2513-0>
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 742–751.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh good corporate governance, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Economic and Economic Education*, 4(2), 210–226.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Management Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–137. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nuryaman. (2009). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89–116. <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Peng, C. W., & Yang, M. L. (2014). The effect of corporate social performance on financial performance: The moderating effect of ownership concentration. *Journal of Business Ethics*, 123(1), 171–182. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1809-9>
- Rahayu, W., Darminto, & Topowijono. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(2), 139–166.

Anita & Amalia /Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan

- Rizal, M. (2017). Analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–10.
- Sari, E. N., & Sinambela, E. (2007). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara) Eka. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 139–160.
- Sari, N. L. K. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 2(3), 1–8.
- Satria, E. D., & Daljono. (2014). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Shafariani, D. E. P. (2013). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 493–506.
- Sindonews.com. (2019). Buang limbah sembarangan, aktivitas anak perusahaan Sinar Mas distop. *Sindonews.Com*.
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, sofie desmiranti. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724–740.
- Suyono, E. (2010). Pengaruh struktur kepemilikan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 2(1), 293–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jaset.v2i1.10000>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas*.
- Wardhani, R. S. (2013). Pengaruh CSR disclosure terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 57–86.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wehdawati, W., Swandari, F., & Jikrillah, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate dan Struktur kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205–216.
- Winardi, I. W. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(3), 1–23.
- Xiao, C., & Dong, J. (2000). Ownership pluralization, firm performance and industry competition. *Economic Research Journal*, 8, 28–35.
- Yadnyana, I. K., & Damanik, I. G. A. B. A. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.